

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode dan teknik penulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan dengan skripsi yang berjudul “Peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629”.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya.

Metode historis adalah proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985, hlm.32). Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.63) metode historis adalah suatu pengkajian, penjelasan, dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam metode yang digunakan. Adapun Surjomihardjo (1979, hlm.133) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah proses yang dilaksanakan oleh Sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur. Sementara menurut Carraghan yang dikutip oleh Nur (2001, hlm.74) dikemukakan bahwa penelitian sejarah atau lazim disebut metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dan hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga

diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Disamping metode dan teknik penelitian, penelitian juga menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena penggunaan pendekatan merupakan sesuatu hal yang penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian juga dapat mempermudah penelitian yang dilakukan. Selain itu setiap penelitian tidak dapat terlepas dan keterkaitannya dengan konsep-konsep yang terdapat dalam disiplin ilmu lainnya. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Hal ini bertujuan agar dapat terungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh (Kartodirjo, 1993, hlm.82). Dengan demikian penyusunan skripsi ini dilakukan dengan meminjam konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial. Selain itu dalam membahas peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan, penulis juga menggunakan konsep-konsep yang ada dalam disiplin ilmu Ekonomi.

Adapun menurut Sjamsuddin (2007, hlm.96) paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian Sejarah, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Metode historis ini terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian.
2. Kritik, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik bentuk maupun aslinya (eksternal dan internal). Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh tersebut relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:
 - a. Kritik ekstern atau kritik luar, yaitu untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
 - b. Kritik intern, atau kritik dalam, yaitu untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya, tanggung

jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dikumpulkan fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi, yaitu penafsiran terhadap fakta yang telah ditemukan karena pemahaman dan pemikiran yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti. Penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dilakukan dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa hasil dokumentasi ataupun referensi yang mendukung kepada kajian peneliti.
4. Historiografi, merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.156), Historiografi adalah suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan berupa suatu penelitian yang utuh.

Studi literatur adalah langkah yang ditempuh oleh penulis dalam upaya mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan skripsi ini. Di dalam studi kepustakaan akan diperoleh data yang bersifat primer dan sekunder. Penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan sumber dari arsip tertulis, buku-buku, dan jurnal.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu penelitian yang menggunakan ilmu bantu lainnya dalam satu rumpun ilmu. Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan dalam satu rumpun Ilmu Sosial yaitu ilmu Psikologi, Ekonomi, Sosiologi, dan Politik agar lebih memudahkan dalam proses penelitian. Selain menggunakan ilmu Sejarah sebagai alat analisis maka ilmu bantu lainnya akan membantu mempertajam analisis tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan penelitian. Persiapan penelitian adalah tahap yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Langkah awal dari proses ini adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur meliputi dokumen atau arsip-arsip dan buku-buku. Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji baik dari buku-buku maupun artikel dan hasil karya ilmiah lain seperti skripsi ataupun jurnal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003, hlm.91) menjelaskan bahwa, “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek yaitu karena adanya kegemaran dan ketertarikan penulis dengan disiplin ilmu tertentu. Sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah penulis yang juga melalui berbagai mata kuliah penunjang dan memahami bahwa memilih topik berkaitan dengan disiplin ilmu sejarah, yaitu berkaitan erat dengan unsur manusia, ruang dan waktu tertentu. Dari berbagai pertimbangan dan ketertarikan penulis mengarah kepada sejarah Indonesia pada masa Kolonial Belanda. Maka penulis dengan ketetapan hati bermaksud mengangkat tema penelitian mengenai Peranan Jan Pieterszoon Coen dalam Membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan VOC tahun 1619-1629. Hal tersebut diperoleh setelah penulis membaca sumber literatur seputar kolonialisme Belanda di Indonesia. Penulis sangat tertarik terhadap sosok seorang Jan Pieterszoon Coen yang dikenal kontroversial, dengan sikapnya yang keras ia

berhasil mendirikan Batavia dan menjadi perintis kolonialisme Belanda di Indonesia berkat gagasannya mengenai Negara Hindia.

Faktor lain yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sosok Coen ini adalah karena sebelumnya penulis sangat tertarik akan sejarah dari kota Jakarta yang pada masa kolonial Belanda dikenal sebagai Batavia. Setelah ditelusuri dalam berbagai literatur, penulis akhirnya menemukan sejarah mengenai Jan Pieterszoon Coen sebagai pendiri Batavia. Penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam peranan Coen dalam membangun Batavia karena tidak dapat dipungkiri bahwa Jakarta yang ada saat ini adalah buah pemikiran Coen, terutama dalam hal tata kota yang masih terlihat sangat jelas hingga saat ini.

Alasan mengenai mengapa penulis memfokuskan kajian kepada Batavia sebagai Kota Pelabuhan adalah karena penulis sangat menggemari sejarah maritim, ditambah karena Batavia adalah sebuah *rendezvous* bagi VOC yang merupakan pusat koordinasi perdagangan di Asia. Peran Kota Pelabuhan Batavia pada saat itu memang sangatlah penting, bahkan pada saat itu Batavia dijuluki sebagai “*queen of the east*” ataupun “Amsterdam di selatan khatulistiwa”. Namun di era moderen seperti saat ini penulis justru melihat Jakarta yang dulu sangat berpengaruh di dunia Internasional justru sekarang lebih terkenal karena bencana banjirnya daripada kebesarannya dalam sistem perdagangan Asia. Langkah berikutnya penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada TPPS yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Setelah disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam

bentuk proposal skripsi. Proposal ini diajukan kepada TPPS untuk dikoreksi sebelum diseminarkan. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian judul, rumusan masalah dan pembatasan masalah. Kemudian, setelah proposal dikoreksi dan diperbaiki maka penulis diperbolehkan mengikuti proposal skripsi yang dilaksanakan pada 19 Februari 2014 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pada saat seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen Pendidikan Sejarah, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat diajukan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing dan diluar pembimbing. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut di terima dan berlanjut ke bab I.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah NO. 05/TPPS/JPS/PEM/2014 dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi, yaitu Dr. Agus Mulyana, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Moch. Eryk Kamsori, S.Pd. sebagai pembimbing II.

Adapun dalam proposal penelitian yang diajukan oleh peneliti memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Manfaat penelitian
- f. Tinjauan pustaka
- g. Metode penelitian
- h. Struktur organisasi skripsi

3.1.3 Mengurus Perijinan

Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perijinan guna memperlancar peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi maupun data-data yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian.

Tahap ini, penulis mulai menentukan lembaga atau instansi yang diharapkan dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perizinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian diserahkan kepada bagian akademik FPIPS untuk memperoleh izin dari dekan FPIPS.

Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
2. Perpustakaan PEMDA Jawa Barat (BAPUSIPDA)

3.1.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS. Proses bimbingan ini mempunyai fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi, selain itu juga, dengan melakukan bimbingan secara teratur akan diperoleh masukan baik berupa saran, kritik maupun pencerahan dalam hal pencarian sumber bagi penulis.

Proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Moch. Eryk kamsori, S.Pd selaku pembimbing II. Hasil penelitian yang penulis temukan dilaporkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis lebih memahami dan

mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini.

Proses bimbingan yang dijalani oleh penulis mendapatkan beberapa masukan dari pembimbing I dan pembimbing II diantaranya mengenai judul skripsi, perubahan latar belakang masalah, pengarahannya fokus masalah yang lebih spesifik serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang beliau sarankan berkenaan dengan penulisan skripsi ini. Judul skripsi yang penulis ambil diganti menjadi Peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan 1619-1629 dari semula berjudul Peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan Vereenigde Oost-Indische Compagnie tahun 1619-1629. Perubahan judul ini dimaksudkan untuk memfokuskan pembahasan dalam skripsi ini.

Proses bimbingan juga dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahannya dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Proses bimbingan biasanya dimulai dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V serta abstrak.

Jadwal proses bimbingan bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun bimbingan mengenai sumber. Proses bimbingan satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh penulis. Proses bimbingan terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan cara bedah draft secara menyeluruh serta pemberian pengarahannya mengenai permasalahan yang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk mengenai penulisan ataupun proses penelitian skripsi. Proses tersebut dilakukan secara berkala selama proses penelitian dan penulisan yang selalu dicatat dalam lembar bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis yaitu, Heuristik, Kritik, dan Interpretasi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan yang sangat penting dan vital serta menentukan terhadap hasil penyajian penulisan dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut akan diuraikan di bawah ini:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yakni proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.95) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan secara lisan.

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan yaitu diantaranya dalam bentuk peta, lukisan, arsip dan buku. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain dan penulis dapat mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut diantara dari :

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di Perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku antara lain yang berhubungan dengan kondisi Batavia sebelum penaklukan oleh VOC,

kebijakan-kebijakan Gubernur Jenderal, Arsitektur kota Batavia, Biografi Jan Pieterszoon Coen, dan mengenai Kota Pelabuhan.

- b. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Di Perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku diantaranya yang berhubungan dengan Kota Pelabuhan, kebijakan Jan Pieterszoon Coen, dan *Vereenigde Indische Compagnie*.
- c. Perpustakaan BAPUSIPDA Jawa Barat. Di Perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber berupa buku diantaranya yang berhubungan dengan kondisi Sundakalapa, kebudayaan penduduk Batavia, konsep Kota, dan arsitektur Belanda.
- d. Perpustakaan Batu Api. Dari perpustakaan ini penulis menemukan buku-buku yang dapat dijadikan sumber, diantaranya yang berhubungan dengan Tata kota Batavia dan Pelayaran.
- e. Koleksi pribadi. Dari koleksi pribadi penulis memiliki beberapa buku yang dapat dijadikan sumber referensi, diantaranya berhubungan dengan kehidupan masyarakat Batavia dan profil etnik penduduk Batavia
- f. Pinjaman dari kawan. Dari kawan kuliah penulis mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan sumber, diantaranya berhubungan dengan kehidupan ekonomi masyarakat Batavia.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap kedua setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*) adalah kritik sumber, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.130) adalah kegiatan-kegiatan analisis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip. Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan sumber penunjang lainnya.

Kritik sumber adalah suatu proses menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendeteksi kebenaran. Sjamsuddin (2007, hlm.131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), dimana sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar.

Abdurahman (2007, hlm.68-69) menyatakan bahwa otentisitas sumber sejarah dapat diketahui dengan mengujinya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- a. Kapan sumber itu dibuat?
- b. Dimana sumber itu dibuat?
- c. Siapa yang membuat?
- d. Dari bahan apa sumber itu dibuat?
- e. Apakah sumber itu dalam bentuk asli?

Dalam proses kritik sumber, pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kritik sumber adalah mencari serta mengumpulkan berbagai sumber yang relevan berhubungan dengan tema penelitian dengan cara mengunjungi tempat-tempat yang menyimpan sumber-sumber tertulis, baik Perpustakaan maupun lembaga-lembaga yang menyimpan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji penulis di dalam skripsi ini. Setelah sumber-sumber yang berkenaan dengan masalah skripsi ini diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dilakukan verifikasi terhadap sumber-sumber tersebut.

Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan kepada aspek dalam (Sjamsuddin, 2007, hlm.104-111).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Merupakan cara untuk melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (Sjamsuddin, 2007, hlm.130).

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber tersebut karena secara sederhana kritik eksternal dapat diartikan sebagai pengujian terhadap aspek-aspek luar dari suatu sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm.133). Oleh karena itu, kritik eksternal pada dasarnya menitikberatkan pada pengujian otentisitas dan integritas sumber baik berupa sumber lisan maupun tulisan. Terhadap sumber tulisan yang berupa buku, kritik eksternal dilakukan dengan mengklasifikasikan penulisnya dari aspek latar belakang, tahun terbit dan siapa yang menerbitkannya dengan kriteria tersebut penulis dapat menentukan apakah sumber tertulis tersebut layak digunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi.

Dibawah ini beberapa buku yang telah dilakukan kritik eksternal oleh penulis:

1. *Sejarah Para Pembesar Mengatur Batavia* yang ditulis oleh Mona Lohanda. Buku ini diterbitkan pada tahun 2007 oleh penerbit Masup Jakarta. Dari segi ukuran buku ini tidak terlalu besar dan lebih cocok bila disebut buku saku. Mona Lohanda merupakan staf dari badan Arsip Nasional Republik Indonesia yang sudah banyak menulis mengenai sejarah kota Batavia. Integritas seorang Mona Lohanda tak perlu lagi diragukan, karena ia adalah salahsatu orang yang menghabiskan hidupnya untuk menggali fakta-fakta yang terkandung dalam Arsip Kolonial Belanda yang melimpah ruah di Arsip Nasional Republik Indonesia.
2. *Kehidupan Sosial di Batavia* yang ditulis oleh Jean Gelman Taylor. Buku ini diterbitkan pada tahun 2009 oleh penerbit Masup Jakarta. Dari segi fisik buku ini cukup tebal dengan cover yang menarik. Meskipun ini buku

terjemahan dari judul asli *The Social World of Batavia*, namun hasil terjemahannya bagus dan rapi sehingga tidak membingungkan ketika mengkajinya. Penulis dalam hal ini Jean Gelman Taylor adalah seorang sejarawan bergelar PhD. Ia banyak menulis tentang sejarah kolonial di Indonesia karena tak terlepas ketika ia mengenyam pendidikan S2 ia mengambil studi kajian Indonesia. Buku ini merupakan buku yang menawarkan sudut pandang lain dalam mengkaji Batavia, karena mengkaji masyarakat akar rumput. Integritasnya tidak perlu diragukan lagi, ia pun kaya dengan sudut pandang orang pribumi.

3. *Batavia: Masyarakat Kolonial Abad XVII* yang ditulis oleh Hendrik E. Niemeijer. Buku ini diterbitkan pada tahun 2012. Dari segi fisik buku ini sangat menarik, karena nampak seperti sebuah novel. Penulis dalam hal ini Hendrik E. Niemeijer adalah seorang Belanda yang banyak berkecimpung dalam dunia arsip. Saat ini dia adalah salah satu orang yang bekerja sama dengan Arsip Nasional Republik Indonesia untuk mendigitalisasi arsip VOC. Integritasnya dalam menulis buku ini tidak perlu lagi diragukan, meski dari segi sudut pandang lebih banyak berada di posisi Belanda.
4. *Sejarah Daerah DKI Jakarta* yang merupakan bagian Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan daerah yang diterbitkan pada tahun 1978 oleh DEPDIBUD. Dari segi fisik buku ini sudah usang cover tidak menarik karena bentuknya seperti karya tulis ilmiah, kertasnya pun sudah mulai menguning. Buku ini dibuat dengan semangat untuk menghadirkan sudut pandang bangsa Indonesia sendiri dalam Sejarah Jakarta. Buku ini tidak diragukan lagi integritasnya karena merupakan buku yang dikeluarkan pemerintah.
5. *Jan Pieterszoon Coen: in Uitspraken van Hemzelf en Anderen* yang ditulis oleh J.M. Fuchs. Buku yang tidak diketahui tahun penerbitannya ini adalah salah satu dari lima buku berbahasa belanda yang ditemukan ketika melakukan heuristik di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dari segi fisik buku yang mempunyai jumlah halaman 200 ini sudah nampak usang, kertas yang digunakan pun sangat tebal. Buku ini adalah sebuah

biografi mengenai Jan Pieterszoon Coen, ini adalah buku terlengkap yang memuat biografi seorang Jan Pieterszoon Coen namun perlu kerja keras untuk memahami isi buku ini karena selain ditulis dalam bahasa Belanda buku ini sudah rapuh. Buku ini memiliki sudut pandang seorang Belanda, isinya lebih banyak mengagungkan peranan Belanda di Nusantara.

Selain buku-buku yang penulis sebutkan di atas, masih terdapat beberapa buku lainnya yang juga penulis terapkan kritik eksternal.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal adalah melakukan pengujian terhadap substansi atau isi sumber. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm.143) bahwa kritik internal adalah upaya untuk melihat atau menguji dari dalam, mengenai reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah. Sedangkan menurut Ismaun (2005, hlm.50) kritik internal atau dalam adalah cara untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab, dan moralnya.

Kritik internal dilakukan penulis dengan membaca serta memahami keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca penulis sebelumnya dan hasil dari perbandingan sumber tersebut akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian penulis. Menurut Gottschalk (1985, hlm.114) membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya adalah mencari dukungan sumber-sumber yang digunakan penulis sehingga mendapatkan fakta-fakta yang tegak.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber. Penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil

perbandingan sumber tersebut maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan penulis dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Untuk melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku, penulis melakukan perbandingan antara buku yang satu dengan buku yang lainnya. Dalam hal ini penulis membagi atau membuat klasifikasi sumber-sumber tertulis ke dalam tiga bagian untuk mempermudah dalam memahami suatu peristiwa. Penulis menggolongkan sumber-sumber tersebut ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Sumber yang khusus membahas Jan Pieterszoon Coen

Sejarah Pembesar Mengatur Batavia (2007) karya Mona Lohanda, *Jan Pieterszoon Coen* (tanpa tahun) karya H.P. Geerke, *Jan Pieterszoon, Jan Pieterszoon Coen: in Uitspraken van Hemzelf an Anderen* (tanpa tahun) karya Fuchs, *Coen: 1623-1627* (tanpa tahun) tanpa nama, *Coen: Koopman Van Heeren Zeventien* (1948) karya Van Der Woude.

2. Sumber yang menggambarkan Kota Pelabuhan Batavia

Sumber-Sumber asli Sejarah Jakarta Jilid III (2000) karya Heuken Adolf, *Menjadi Indonesia* (2006) karya Parakirti Simbolon, *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada masa Kolonial* (2010) karya Handinoto, *Sejarah Daerah DKI Jakarta* (1978) karya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, *Sejarah, Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia* (1993) karya Yulianto Sumalyo, *Jakarta: Sejarah 400 Tahun* (2011) karya Susan Blackburn, *Pengantar Sejarah Kota* (2012) karya Purnawan Basundoro, *Batavia: Masyarakat Kolonial abad XVII* (2012) karya Hendrik Niemeijer, *Pemekaran Kota Jakarta* (1977) karya Abdurrachman Surjomihardjo, *Kehidupan sosial di batavia* (2009) karya Jean Gelman Taylor, *Hikayat jakarta* (1988) karya willard A. Hanna, *Jakarta Batavia: Esai Sosio-Kultural* (2007) karya Kees Grijs dan kawan-kawan.

Penggolongan diatas dapat mempermudah penulis dalam memahami dan menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya, serta apa yang menjadi titik berat seorang penulis dalam tulisannya. Selain itu, unsur subjektifitas penulis juga akan terlihat berdasarkan latar belakang institusi yang diwakilinya.

3.2.3. Penafsiran (Interpretasi)

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan interpretasi atau penafsiran yaitu tahap dimana penulis melakukan pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta tersebut berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data yang nantinya akan menuju pada tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan sejarah. Fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan sejarah. Interpretasi penting dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah diperoleh kemudian dihubungkan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan dan setelah saling dihubungkan fakta tersebut diharapkan dapat menjadi suatu rekonstruksi yang menggambarkan mengenai peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629.

Menurut Ismaun (2005, hlm.131) langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melengkapinya.

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu deterministik dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan.

Bentuk-bentuk dari penafsiran deterministik itu ialah deterministik rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (orang besar), penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologi dan penafsiran sintesis.

Penafsiran dilakukan dengan cara mengolah fakta-fakta yang telah dikritisi dan merujuk beberapa referensi yang dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam tahap ini penulis mencoba menyusun fakta-fakta dan menafsirkannya dengan cara saling dihubungkan dan dirangkaikan, sehingga akan terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikaji.

Setelah fakta yang satu dengan fakta yang lainnya dihubungkan maka akan diperoleh suatu rekonstruksi sejarah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah kesatuan yang dibantu dengan cara peneliti memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku pada peristiwa masa lalu itu sehingga peneliti akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Pada tahapan ini peneliti berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber tertulis dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh dari sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan Kota Pelabuhan Batavia tahun 1619-1629.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan dalam ilmu sejarah yang menganalisis suatu masalah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain yang serumpun dalam ilmu Sosial, seperti ilmu Psikologi, Sosiologi, Politik dan Ekonomi. Dari ilmu Psikologi penulis mengambil teori motivasi berprestasi, Penggunaan ilmu sosiologi diterapkan ketika penulis mengkaji proses interaksi masyarakat di Kota Pelabuhan Batavia, Sedangkan ilmu Politik diterapkan ketika menganalisis bentuk kepemimpinan serta kebijakan-kebijakan yang diambil Jan Pieterszoon Coen dan dalam ilmu Ekonomi penulis mengambil konsep pembangunan. Pemakaian konsep-konsep dalam keempat ilmu tersebut dapat membantu penulis dalam menjelaskan peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan semasa ia menjabat sebagai Gubernur Jenderal, sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Penulis juga menggunakan landasan pemikiran yang berupa filsafat deterministik. Filsafat deterministik ini menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot atau manusia yang ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya (Sjamsuddin, 2007, hlm.163). dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sejarah tidak hanya ditentukan oleh faktor manusia saja, melainkan faktor-faktor lain juga ikut berpengaruh, misalnya faktor geografis, faktor etnologi, ataupun sistem ekonomi dan sosial. Filsafat deterministik ini dijadikan landasan berfikir oleh penulis karena berbagai

permasalahan dan peristiwa yang dikaji dalam penelitian ini banyak dilatarbelakangi oleh faktor di luar individu manusia, yaitu kondisi sosial, politik, ekonomi, dan geografis yang menentukan keputusan manusia dalam sejarah.

Dari berbagai bentuk penafsiran yang berlandaskan pada filsafat deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Menurut Barnes dalam Sjamsuddin (2007, hlm.170), penafsiran sintesis ini menolak adanya sebab-sebab tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Dengan demikian, penafsiran ini mencoba menggabungkan seluruh faktor yang menjadi penentu sejarah. Penulis menggunakan penafsiran sintesis karena peranan Coen yang dikaji dalam penelitian ini ditentukan banyak faktor, yakni faktor kebutuhan pangkalan dagang untuk VOC, geografis pelabuhan Batavia, dan politik kecurigaan antara kesultanan Banten dan Mataram dalam hal pelabuhan Batavia, serta adanya keinginan Coen dalam membangun sebuah koloni dengan penduduknya adalah orang-orang Belanda.

3.2.4. Historiografi

Historiografi berarti pelukisan sejarah, atau gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005, hlm.28). Historiografi juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan ke dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis. Dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.

Ada satu hal yang membedakan penulisan karya sejarah dibandingkan ilmu lain adalah penulisan karya sejarah lebih merupakan suatu paduan antara kerja “seni” dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sintetis (Sjamsuddin, 2007, hlm.156). Hal ini menandai bahwa karya sejarah sering disebut sebagai gabungan antara seni (*art*) dan ilmu (*science*). Selain itu, menurut Abdurahman

(2007, hlm.77), hal lain yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis.

Tahap ini merupakan tahap keempat atau terakhir dari prosedur penelitian sejarah yang dilakukan penulis. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.155) tahap ini terbagi dalam tiga langkah yakni (1) penafsiran atau *auffasarung*, (2) penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah didapat, dan (3) melakukan penyajian. Penulisan Historiografi sesuai dengan kaidah penelitian karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia yang disusun secara kronologis agar lebih mudah dipahami.

Pada tahap historiografi, penulis melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap inilah penulis berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi yang berjudul peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses penulisan skripsi yang dilakukan penulis dengan merekonstruksi berbagai fakta yang telah ditemukan dan yang telah dipahami serta dimengerti secara mendalam sehingga penulis dapat menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan. Berbagai penafsiran yang telah didapatkan, dikaitkan menjadi beberapa fakta, disusun ke dalam sebuah skripsi. Isi skripsi ini tertuang berbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian, selain itu dituangkan pula berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya ketika melakukan penelitian saja, namun penulis juga mendapatkannya ketika penulisan laporan ini sedang disusun. Fakta baru ini memberikan informasi dan kontribusi yang penting

sehingga penulisan laporan ini menjadi lebih baik lagi. Fakta baru juga dicari oleh penulis ketika merasa masih ada yang kurang dalam penelitian ini.

Dalam penulisan laporan mengenai peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dikeluarkan pada tahun 2013. Langkah penelitian skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir pada tahap ini penulis akan melakukan pengumpulan materi.

Tahap penelitian terakhir ini dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar pra rancangan penelitian skripsi pada 19 februari 2014, proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II.

Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak Agustus 2014 sampai Februari 2015 hingga penulis merasa cukup dengan referensi yang ada. Untuk penelitian ini, data yang dipakai dalam setiap bab terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab.

Dalam penelitian ini, pokok permasalahan dibagi menjadi lima, yaitu biografi singkat Jan Pieterszoon Coen, kondisi kota Pelabuhan Batavia sebelum direbut oleh Gubernur Jenderal Jan Pieterszoon Coen, upaya yang dilakukan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan, tantangan yang dihadapi Coen dalam membangun Kota Pelabuhan Batavia 1619-1629. Fakta yang diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah

Deri Septi Efendi, 2015

PERANAN JAN PIETERSZOOM COEN DALAM MEMBANGUN BATAVIA SEBAGAI KOTA PELABUHAN
TAHUN 1619-1629

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan tahap mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuan untuk menuangkan segala hal yang ditemukan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran dari sebuah sejarah. Hal tersebut senada dengan pernyataan Sjamsuddin (2007, hlm.153) bahwa:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang utama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yaitu historiografi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan menggunakan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629. Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematiskan dalam membantu penulisan.

Teknik skripsi yang digunakan penulis mengacu pada sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis, karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi UPI dalam penulisan Karya ilmiah. Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah

penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan hasil tinjauan kepustakaan, serta telaah terhadap sejumlah karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang peranan Jan Pieterszoon Coen dalam membangun Batavia sebagai Kota Pelabuhan tahun 1619-1629. Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas tentang Jan Pieterszoon Coen dalam hal ini mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkannya ketika menjabat sebagai Gubernur Jenderal yang berkedudukan di Batavia tahun 1619-1629.

Bab III, dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Di bab ini pula, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

Bab IV, Kota Pelabuhan Batavia di bawah kepemimpinan Gubernur Jenderal Jan Pieterszoon Coen, diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

Bab V, kesimpulan dan saran, mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan penulis tentang ini dari pembahasan penulisan. Selain itu, ditambah pula berbagai atribut buku lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.